

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PERGURUAN ISLAM CERDAS MURNI DELI SERDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Aminah Hasibuan*, Ali Imran Sinaga, Candra Wijaya*****

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Ag Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Pd Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: This research is proposed to know: 1.The correlation motivation of studying on the results studying of learning islamic religious education in SMA Cerdas Murni Deli Serdang sub district percut sei tuan, 2. The correlation discipline of studying on the results studying of learning islamic religious education in SMA Cerdas Murni Deli Serdang sub district percut sei tuan,, 3.The correlation motivation of studying and discipline. on the results studying of learning islamic religious education in SMA Cerdas Murni Deli Serdang sub district percut sei tuan. There are three finds of research: First, motivation of studying have correlation of the results studying of learning islamic religious education in SMA Cerdas Murni Deli Serdang sub district percut sei tuan ($r_{y1} = 0.376$) to $\alpha = 0,05$. This case shows that the motivation of studying increasing, so there is an increasing of the results studying of learning islamic religious education in SMA, and the motivation studying so the less of the results studying of learning islamic religious education in SMA Cerdas Murni Deli Serdang sub district percut sei tuan.

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1.Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan, 2.Hubungan disiplin dengan hasil belajar PAI di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan, 3.Hubungan motivasi belajar dan disiplin dengan hasil belajar PAI di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan.Temuan penelitian ini ada tiga; yaitu: Pertama, Motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar PAI di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan ($r_{y1} = 0,376$) pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi belajar ditingkatkan maka akan meningkat pula hasil belajar PAI di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan, demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula hasil belajar PAI di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kata Kunci: Motivasi, Disiplin, Hasil Belajar PAI

Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumberdaya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada siswa. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting penentu keberhasilan pembangunan nasional, baik dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk letak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan sistem pendidikan nasional juga berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut, merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikan nasional tersebut, merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya, meskipun setiap satuan pendidikan tersebut tujuan sendiri-sendiri, namun semua itu tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang ada. Pembelajaran menurut Standar Pendidikan Nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Akan tetapi, dalam perjalanannya ilmu dan teknologi telah membawa pembaharuan yang sangat besar dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Akibat dari hubungan itu, pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan, sehingga mendorong berbagai kemajuan, perubahan dan pembaharuan.² Pembaharuan dimaksud berujung kepada upaya yang serius untuk meningkatkan hasil belajar disemua sekolah. Hasil belajar merupakan akumulatif dari berbagai faktor yang menghubunginya. Bila ditinjau lebih khusus, keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dihubungi oleh banyak faktor antara lain disiplin. Disiplin merupakan suatu masalah penting disiplin erat kaitannya dengan adanya kesadaran adanya keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya. Proses belajar tidak mungkin mencapai target maksimal target tanpa adanya disiplin yang baik. Jadi disiplin merupakan salah satu unsur yang penting dalam keberhasilan kegiatan belajar dikelas. Disiplin harus ditanamkan harus ditanamkan setiap siswa adanya disiplin akan memberikan keuntungan kepada siswa. Adanya disiplin yang baik akan memungkinan seorang siswa akan belajar dengan kebiasaan baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.³

Namun demikian harus dimaklumi juga bahwa keberhasilan belajar sangat bertalian erat dengan motivasi belajar. Motivasi belajar pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Selain itu, motivasi belajar siswa cenderung menjadikan siswa tersebut lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut.⁴ Dengan demikian disiplin dan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap hasil belajar.

Mata pelajaran PAI adalah salah satu pelajaran SMA Cerdas Murni. Karena itu, mata pelajaran ini mendapat perhatian yang serius dari sekolah agar siswa memiliki hasil belajar mata pelajaran PAI yang baik. Akan tetapi, dalam faktanya hasil mata pelajaran PAI siswa cenderung belum memuaskan. Karena itu, pihak manajemen lembaga tersebut termasuk guru sedang berupaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa.

Berdasarkan kenyataan inilah penulis melakukan penelitian tentang: **“Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan”**. Tempat penelitian ini di SMA Perguruan Islam Ceras Murni jalan Beringin No. 33 Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dan tidak terlepas dari minat masyarakat khususnya yang berada di kawasan Tembung untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya kesekolah menengah atas setingkat SMA. Siswa yang dimiliki sekolah ini berjumlah 250 orang.

Kajian Pustaka

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi ialah satu kekuatan yang mendorong diri manusia untuk berbuat sesuatu. Motivasi berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, menentukan arah perbuatan manusia kemudian untuk menyeleksi perbuatan manusia itu sendiri.⁵ Dalam proses belajar diketahui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.⁶

Motivasi yang rendah akan mengakibatkan prestasi belajar yang rendah pula. Sebaliknya motivasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar yang tinggi. Oleh karenanya motivasi tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Karena dalam proses pembelajaran melibatkan peran serta guru, maka guru harus mampu memberikan motivasi dalam rangka kesuksesan proses pembelajaran.

Sebagai dasar pemikiran dalam merumuskan pengertian motivasi, berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat ahli. Menurut Mc.Donald dalam bukunya Sardiman A.M bahwasanya motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.⁷ Ada 3 elemen penting dari pendapat M.c Donald yaitu:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada setiap individu
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* afeksi seseorang
3. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan

Dari ketiga elemen tersebut, maka motivasi dapat dikatakan suatu yang kompleks. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin dan mau melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan dengan dorongan, yaitu yang mendorong seseorang untuk berbuat. Menurut kartono bahwasanya dorongan adalah desakan yang alami untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidup dan merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup.⁸

Jucius dalam Effendy menyebutkan motivasi sebagai kekuatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.⁹ Menurut Permadi motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negatif.¹⁰ Sedangkan menurut Purwanto, apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Ini berarti, apa pun tindakan yang dilakukan seseorang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan ia melakukan tindakannya itu. Jadi, setiap kegiatan yang dilakukan individu selalu ada motivasinya.¹¹

Nasution membedakan antara motif dan motivasi. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu mau atau ingin melakukannya.¹² Dari beberapa pengertian motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan kejiwaan yang ada dalam diri seseorang sebagai suatu keinginan untuk melakukan sesuatu dan bersikap baik dalam mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari setiap individu. Disamping itu,

motivasi merupakan sesuatu gerakan atau perbuatan yang terjadi karena hanya adanya dorongan. Dorongan dapat terjadi oleh berbagai faktor lingkungan atau situasi yang merangsang seseorang untuk ikut melakukan atau berbuat. Dalam Alqur'an disebutkan bahwa manusia memiliki kecenderungan dan menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu.

Artinya: Manusia telah dihiasi kecenderungan/dorongan untuk mencintai wanita dan anak-anak...(QS. Ali Imran:14)¹³

Motivasi bersifat individual, karena setiap manusia mempunyai motivasi yang berbeda terhadap suatu aktivitas. Walaupun aktivitas yang dilakukan itu sama, namun motivasi untuk melakukannya belum tentu sama. Motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan dan kesadaran seseorang, karena kesadaran akan mampu mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan, melalui kesadaran inilah seseorang akan termotivasi untuk berbuat sebaik mungkin.

Pengertian Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan yang terjadi dalam diri orang itu. Menurut Handoko disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar operasional.¹⁴ Wursanto mengemukakan bahwa disiplin adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan yang telah ditetapkan.¹⁵

Nitisemito mengartikan disiplin sebagai suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak. Pada bagian lain dikatakan pula untuk meningkatkan kedisiplinan tidaklah mudah, perlu adanya ketegasan bagi mereka yang indisipliner dalam bentuk hukuman. Maka pada hakikatnya disiplin merupakan pembatasan kebebasan bagi pegawai yang bersangkutan.¹⁶

Selanjutnya Wursanto menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu kepatuhan terhadap norma-norma hukum, tata tertib dan sebagainya.¹⁷ Dalam disiplin dituntut adanya kepatuhan untuk menjalankan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku hingga secara sadar mau melaksanakan dan mentaati aturan-aturan tersebut. Inti dari disiplin tersebut adalah kepatuhan terhadap aturan-aturan, norma-norma, tata tertib.

Selain adanya kepatuhan pada norma seseorang dapat dikatakan disiplin terlihat dari sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab. Sekretaris Negara mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berlaku, dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terhadap sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸ Lebih tegasnya *Webster New Dictionary* yang dikutip Sutisna memberikan empat pokok definisi mengenai disiplin yaitu:¹⁹

- a. Latihan untuk mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan yang serba teratur dan efisien
- b. Hasil latihan berupa pengendalian diri dan perilaku yang tertib
- c. Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan dan kontrol
- d. Perlakuan yang menghukum atau menyiksa

Sementara itu menurut Durkheim disiplin tidak dipandang sebagai paksaan semata, sekurang-kurangnya karena dua alasan. Pertama ia menetapkan memberi cara-cara respons yang pantas, tanpa mana tatanan dan kehidupan yang terorganisasi tidak mungkin. Ia membebaskan kita dari keharusan setiap saat menyusun cara pemecahan. Kedua, ia memberi jawaban kepada kebutuhan individu akan pengendalian, yang mungkin si individu mencapai, secara berturut-turut, tujuan-tujuan tertentu. Tanpa

pembatasan seperti itu, ia tidak bisa tidak akan menderita karena frustrasi dan kecewa sebagai akibat dari keinginan yang tidak ada batasnya.²⁰ Dengan demikian disiplin rupakan kata yang dimaknai sebagai ketentuan berupa peraturan-peraturan yang secara eksplisit perlu juga mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut. Menurut Soegeng Prijodarminto bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan dan ketertiban.²¹

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan di atas tampak bahwa disiplin pada dasarnya merupakan tindakan untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup:

1. Adanya tata tertib atau ketentuan-ketentuan
2. Adanya kepatuhan para pengikut
3. Adanya sanksi bagi pelanggar.

Untuk menguraikan tentang konsep disiplin tersebut sebagai berikut:²²

1. Disiplin Otoritarian. Disiplin ini adalah pengendalian tingkah laku seseorang. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu.
2. Disiplin Permisif. Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya dan dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya, serta berakibat pelanggaran norma atau aturan yang berlaku dan tidak diberi sanksi
3. Disiplin Demokratis. Disiplin demokratis ini berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga seseorang dapat memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap.

Selanjutnya Tu'u mengemukakan bahwa ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin seseorang diantaranya: Mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan dan hukuman.²³ Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin dengan alasan sebagai berikut:

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat terwujudnya disiplin
2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang di tentukan atau diajarkan
4. Hukuman merupakan tindakan pendisiplinan bagi anggota organisasi yang tidak mengikuti aturan yang ditetapkan.

Disiplin dalam belajar perlu dimiliki oleh siswa, sebagaimana kita tahu dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru diharapkan oleh sejumlah siswa yang memiliki latar belakang yang beragam, sikap dan potensi diri siswa, yang semuanya itu berpengaruh dalam keberhasilan tujuan pembelajaran, dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Tidak jarang dijumpai perilaku dan kebiasaan siswa menghambat dan tidak menunjang proses pembelajaran. Misalnya sering dijumpai siswa yang malas, sering absen, motivasi yang kurang dalam belajar, tidak mengerjakan tugas, melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang tidak disiplin. Dengan kondisi demikian, pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan sikap disiplin siswa dalam belajar dan perilaku di sekolah. Mendisiplinkan siswa harus dilakukan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh jiwa dan perasaan siswa, yaitu dengan bentuk penerapan kasih

sayang. Disiplin dengan cara kasih sayang ini dapat membentuk siswa agar mereka dapat berdiri sendiri atau mandiri (*help for self help*). Saat ini perilaku dan kebiasaan yang buruk/ negatif dari siswa cenderung mengarah kepada suatu tindakan kriminalitas suatu tindakan yang melawan hukum. Kenakalan remaja dapat dikaitkan dalam kewajaran apabila dilakukan dalam kerangan mencari identitas diri/ jati diri dan tidak merugikan orang lain. Perananan pendidik dalam menanam disiplin, yaitu mengarahkan dan berbuat baik, menjadi teladan/contoh, sabar dan penuh pengertian.

Pendidik diharuskan mampu mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang, khususnya disiplin diri (*self discipline*). Dalam usaha tersebut, guru perlu memperhatikan dan melakukan:

1. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, misalnya kapan belajar di rumah dimulai, berapa jam sehari siswa harus membaca atau mengajarkan tugas
2. Membantu siswa meningkatkan standar perilakunya, misalnya setiap bertemu dengan teman berlatih mengucapkan salam, bertemu dengan pendidik memberi salam dan berjabat tangan
3. Menggunakan pelaksanaan aturan lembaga pendidikan sebagai alat dan cara untuk menegakkan disiplin, misalnya menerapkan *reward* dan *punishment* secara adil dan transparan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin memuat aturan-aturan dan norma-norma tersebut sebenarnya mengarahkan siswa untuk berperilaku baik. Karena itu, indicator yang digunakan untuk mengukur disiplin siswa meliputi:

- a. Melaksanakan tata tertib dan aturan-aturan yang berlaku
- b. Mentaati kebijaksanaan guru dan orang tua
- c. Mematuhi norma-norma yang ada dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat
- d. Tetap mawas diri untuk tidak melanggar aturan, tata tertib dan norma yang berlaku melalui pendisiplinan diri dalam melaksanakan tugas, senantiasa melakukan koreksi akan kesalahan yang telah dilakukan, memupuk rasa kebersamaan, terus menerus meningkatkan kemampuan untuk belajar, berusaha terus menerus untuk menambah khazanah pengetahuan yang dimiliki dan sebagainya.

Hasil belajar PAI

Dalam melaksanakan kegiatan belajar terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses belajar mengajar maka siswa telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui. Perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar

Menurut Crow and Sofyan mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Pemerolehan ini termasuk suatu cara baru melakukan sesuatu dan cara mengatasi masalah pada situasi baru.²⁴ Sedangkan menurut Skinner dalam teori *Conditioning* yang dikutip Gladler dalam Ibrahim mengatakan bahwa hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru. Pada dasarnya respon yang baru ini sama pengertiannya dengan tingkah laku (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang baru.²⁵ Dari beberapa definisi di atas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi di diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui tes, dan pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk nilai riil atau non riil.²⁶ Dapat diketahui hasil belajar diakibatkan oleh adanya kegiatan evaluasi belajar atau tes dan evaluasi belajar dilakukan karena adanya kegiatan belajar.

Baik buruknya hasil belajar sangat bergantung dari pengetahuan dan perubahan perilaku individu yang bersangkutan terhadap yang dipelajari.²⁷ Proses pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yang dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan untuk bertindak/prilaku).²⁸ Tipe belajar hasil kognitif meliputi tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*), tipe hasil belajar penerapan (*application*), tipe belajar hasil analisis dan tipe belajar evaluasi. Tipe hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai.²⁹ Sedangkan tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.³⁰

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.³¹ Pencapaian belajar atau hasil belajar diperoleh setelah dilaksanakannya suatu program pengajaran.

Penilaian atau evaluasi pencapaian hasil belajar merupakan langkah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) suatu bidang studi atau mata pelajaran telah dapat dicapai. Jadi hasil belajar yang dilihat dari tes hasil belajar berupa keterampilan pengetahuan integensi, kemampuan dan bakat individu yang diperoleh disekolah biasanya dicerminkan dalam bentuk nilai-nilai tertentu. Tes bertujuan untuk membangkitkan motivasi pemahaman siswa agar dapat mengorganisasikan pelajaran dengan baik. Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh seorang siswa untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar dapat disebut telah mengerti suatu hal, bila ia juga dapat menerapkan apa yang telah ia pelajari.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang hingga ia dapat berhasil mencapai prestasi yang gemilang. Secara sederhana faktor tersebut dapat diklasifikasikan kedalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar, seperti dijelaskan Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar antara lain:³²

- a. Faktor yang terjadi pada diri organism itu sendiri yang disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, mencerdaskan, latihan, motivasi dan faktor pribadi
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor tersebut di atas sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencapaian prestasi belajar siswa. Dimana faktor-faktor tersebut di atas sangat mendukung terselenggaranya kegiatan (aktivitas) belajar mengajar, sehingga dengan demikian apa yang terjadi cita-cita dan harapan dapat terwujud. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

Snelbecker mengemukakan ciri-ciri perilaku yang diperoleh dari proses belajar adalah:³³

- a. Terbentuknya perilaku baru berupa kemampuan yang actual maupun yang potensial
- b. Kemampuan baru itu berlaku dalam waktu yang relatif lama
- c. Kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha

Perubahan merupakan seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan perilaku. Bagaimana perubahan perilaku yang diharapkan itu dinyatakan dalam tujuan instruksional atau hasil belajar itu disebut juga tujuan instruksional.

Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan hasil analisis data tersebut, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan
2. Hubungan disiplin dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Perguruan Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menghubungkan motivasi belajar dan disiplin dengan hasil belajar PAI
4. Solusi yang ditawarkan dalam menghadapi kendala-kendala dalam menghubungkan motivasi belajar dan disiplin dengan hasil belajar PAI

(Endnotes)

- ¹ Mochtar, M.Syamsul, Tanya Jawab Lengkap Undang-Undang RI (Surabaya:Apollo, 2013), h.23
- ² Oemar Hamalik, Media Pendidikan,(Bandung:Alumni,1982), h.2
- ³ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran (Jakarta:Rineka Cipta, 1983), h.45
- ⁴ S.Nasution, Psikologi Pendidikan (Jakarta:Bina Aksara, 1982), h.47
- ⁵ Chalidjah Hasan, Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan (Surabaya:Al-Ikhlas, 1994), h.44
- ⁶ *Ibid.*, h.144
- ⁷ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta:Rajawali,1990), h.73
- ⁸ Kartini Kartono, Psikologi Umum (Jakarta:Mandar Maju,1994), h. 99
- ⁹ Onong Ujhana Effendy, Psikologi Komunikasi (Jakarta:Gravindo,1993), h.69-70
- ¹⁰ Dadi Permadi, Psikologi Belajar (Jakarta:Bumi Aksara,2000), h.72
- ¹¹ Ngalim Purwanto, Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta:Rineka Cipta,2004), h.64-65
- ¹² S.Nasution, Pembelajaran yang Membelajarkan (Jakarta:Pustaka Utama, 2002), h.58
- ¹³Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1998), h. 302
- ¹⁴ T. Hani Handoko, Manajemen Kepegawaian (Yogyakarta:Kanisius, 1996),h.208
- ¹⁵ IG.Wursanto, Administrasi Kepegawaian (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1992), h.145
- ¹⁶ Alex Nitisemito, Manajemen Personalialia (Jakarta:Ghalia Indonesia,1982), h. 199
- ¹⁷ Wursanto, Administrasi, h.145
- ¹⁸ Sekre, Gerakan Disiplin Nasional Menyongsong Era Keterbukaan (Bandung:Angkasa,1996), h. 14
- ¹⁹ Oteng Sutisna, Administrasi Pendidikan:Dasar Teori Untuk Praktik Profesional (Bandung:Angkasa,1983), h. 98
- ²⁰ Emile Durkheim, Pendidikan Moral:Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan (Jakarta:Erlangga,1961), h.11
- ²¹ Soegeng Prijodarminto, Membangun Disiplin Personalialia (Jakarta:Gramedi,1999), h.12
- ²² Tu'u, Peran Disiplin, h.44
- ²³ *Ibid.*, h.55
- ²⁴ Ahmad Sofyan, Prilau Belajar Peserta Didik (Bandung:Remaja Rosdakarya,2003), h. 65
- ²⁵ Nurdin Ibrahim, Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar,

(Bandung:Remaja Rosdakarya,2003), h. 735

²⁶ Usman Melayu, *Hakikat Minat dan Hasil Belajar* (Jakarta:Gramedia,1999), h. 55

²⁷*Ibid.*, h.56

²⁸ Robertus Angkowo,A.Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta:Grasindo,2007), h.56

²⁹ *Ibid.*, h.57

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007),h.5

³² Hasan, *Dimensi-dimensi*, h.97

³³ Snelbecker, Gleen R, *Learning Theory Instrumental Theory* (New York:Megraw-Hill Book Company, 1974), h.11-12

Daftar Pustaka

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta:Rajawali,1990
- Angkowo Robertus,A.Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta:Grasindo,2007
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran* ,Jakarta:Rineka Cipta, 1983
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV.Karya Toha Putra, 1998
- Durkheim Emile, *Pendidikan Moral:Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* ,Jakarta:Erlangga,1961
- Hani T Handoko, *Manajemen Kepegawaian* ,Yogyakarta:Kanisius, 1996
- Hasan Chalidjah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* Surabaya:Al-Ikhlash, 1994
- Ibrahim Nurdin , *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya,2003
- Kartono Kartini, *Psikologi Umum* Jakarta:Mandar Maju,1994
- Melayu Usman, *Hakikat Minat dan Hasil Belajar*,Jakarta:Gramedia,1999
- Nasution S *Pembelajaran yang Membelajarkan*, Jakarta:Pustaka Utama, 2002Departemen , *Psikologi Pendidikan* ,Jakarta:Bina Aksara, 1982
- NitiseMITO Alex, *Manajemen Personalia* ,Jakarta:Ghalia Indonesia,1982
- Permadi Dadi, *Psikologi Belajar* ,Jakarta:Bumi Aksara,2000
- Prijodarminto Soegeng, *Membangun Disiplin Personalia* ,Jakarta:Gramedi,1999
- Purwanto Ngalm, *Motivasi Belajar Mengajar* ,Jakarta:Rineka Cipta,2004
- Sekre, *Gerakan Disiplin Nasional Menyongsong Era Keterbukaan* ,Bandung:Angkasa,1996
- Snelbecker, Gleen R, *Learning Theory Instrumental Theory* ,New York:Megraw-Hill Book Company, 1974
- Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan:Dasar Teori Untuk Praktik Profesional* ,Bandung:Angkasa,1983
- Sofyan Ahmad, *Prilau Belajar Peserta Didik* ,Bandung:Remaja Rosdakarya,2003
- Syaodih Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* ,Bandung:Remaja Rosdakarya,2007
- Uhjana Effendy Onong, *Psikologi Komunikasi* Jakarta:Gravindo,1993
- Wursanto IG, *Administrasi Kepegawaian* ,Jakarta:Raja Grafindo Persada,1992